

Implementasi Pencatatan Transaksi Keuangan Berbasis Android**Eka Destriyanto Pristi¹, Iin Wijayanti², Nurul Hidayah³, dan Riza Dessy Nila Ayutika⁴**^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Ponorogo¹ekadestry@gmail.com, ²iinsmart83@gmail.com, ³hidayahnurul898@gmail.com,
⁴riszaayutika@gmail.com**Abstrak**

Tujuan dari kegiatan IbM ini adalah selain untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi dalam hal pengabdian kepada masyarakat juga untuk membantu mitra memberikan solusi atas permasalahan kaitan dengan aspek keuangan antara lain ketidak mampuan dan ketidakmauan sumber daya untuk menggunakan akuntansi dalam pengelolaan dana yang mereka miliki. Target khusus dari kegiatan IbM ini adalah Memberi bekal kemampuan dan keterampilan kepada UMKM supaya dapat mencatat transaksi keuangan dengan menggunakan aplikasi ini sehingga mereka dengan mudah dapat menyusun laporan keuangan.

Kegiatan IbM ini dilaksanakan di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. Jumlah anggota forum ini sebanyak 30 orang, yang terdiri dari pelaku usaha yang ada Magetan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Hal tersebut dimaksudkan supaya UMKM bisa menyusun laporan keuangan sederhana dan bagaimana cara mencatat transaksi dengan menggunakan aplikasi yang bisa di download di google play dengan menggunakan Handphone berbasis android.

Kata Kunci: Akuntansi, UMKM, Android**Abstract**

The purpose of this IbM is not only to carry out the tridarma of tertiary institutions in terms of community service, but also to help partners provide solutions for financial assistance including the inability and unwillingness of resources to use finance in the funds they want. The specific target of this IbM activity is to provide the ability and skills for MSMEs who can facilitate finance by using this application with those who can easily make financial reports.

This IbM activity was held in Magetan Sub-District, Magetan Regency. The number of members of this forum is 30 people, consisting of Magetan business assistance. The community service activities are carried out using lecture, tutorial and discussion methods. This can be done at MSMEs that can create simple financial reports and how to install transactions using applications that can be downloaded on Google Play using an Android-based mobile phone.

Keyword: Accounting, SME, Android

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan pelaku usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang usaha masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh usaha. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku usaha, antara lain: (1) dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) dapat membuat anggaran yang tepat, (5) dapat menghitung pajak, dan (6) dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku usaha seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan pelaku usaha khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan pelaku usaha akan menjadi lebih baik sehingga pelaku usaha akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia.

Laporan keuangan saat ini menjadi salah satu syarat bagi UMKM ketika mengajukan pembiayaan pada lembaga keuangan terutama bank, keterbatasan sumber daya manusia pada UMKM menyebabkan pelaku UMKM ini belum mampu melakukan analisis transaksi keuangan sebagai dasar dalam menyusun laporan keuangan. Ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan ini menyebabkan banyaknya UMKM yang tidak dapat menghitung jumlah omset yang mereka dapatkan selama satu bulan.. sehingga mereka tidak mampu

menganalisis kinerja mereka selama periode tertentu.

Saat ini masih banyak pelaku usaha yang masih belum melakukan pencatatan transaksi keuangan. Alasan UMKM tidak melakukan pencatatan antara lain adalah proses ini dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting dan mereka menganggap bahwa tanpa adanya laporan keuangan pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas. Banyak pelaku usaha merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal tersebut terjadi pula pada pelaku UMKM di kabupaten Magetan.

Kabupaten Magetan merupakan Kabupaten yang berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Tengah sebagai jalur penghubung antar provinsi menjadikan kabupaten ini sering dilewati oleh masyarakat yang akan dan mau menuju ke Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sebagai kota wisata tentunya oleh-oleh khas Magetan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk membelinya.

Penghasilan UMKM ini dalam satu bulan kurang lebih Rp 5.000.000 rata-rata pekerja atau karyawan yang dimiliki adalah 2-5 orang pada setiap UMKM. Saat ini UMKM hanya mencatat uang kas masuk dan kas keluar saja. Pencatatan keuangan pemilik dan operasional belum dipisahkan sehingga data keuangan antara pemilik usaha dan data

keuangan UMKM masih menjadi satu. hal inilah yang menyulitkan mereka dalam menyusun laporan keuangan. Selama ini UMKM melakukan pencatatan secara manual dengan adanya pelatihan ini diharapkan UMKM dapat dengan mudah melakukan pencatatan transaksi keuangan dengan menggunakan *handphone* yang bisa dibawa kemana mana dan kapan saja.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah lemahnya kemampuan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi dalam Menyusun laporan keuangan. Hasil wawancara dengan mitra tentang pembukuan mereka, diketahui bahwa mereka mempunyai permasalahan kaitan dengan pencatatan keuangan antara lain ketidakmampuan dan ketidakmauan sumber daya untuk menggunakan akuntansi dalam pengelolaan dana yang mereka miliki. Sumber dan jenis penggunaan dana harus dicatat dengan tepat agar tidak terjadi penyelewengan dan ketidakberesan dalam kinerja keuangan usaha. Jadi, akuntansi sangat penting untuk digunakan dalam setiap kegiatan bisnis sehingga pelaku usaha harus dapat melakukan dan melalui berbagai tahapan dalam akuntansi dari input sampai output.

II. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada UMKM yang ada di kabupaten Magetan terdiri dari pengrajin dan industri makanan, Adapun yang menjadi instruktur dalam pelatihan ini adalah Dosen Akuntansi yang merupakan tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Pendekatan yang dilakukan bersifat "*Buttom up*", dimana perencanaan tindakan diupayakan menjawab permasalahan dan kebutuhan UMKM di Magetan yang dilakukan secara partisipatif.

Pelaksanaan bersama mitra mengidentifikasi potensi yang dimiliki, yaitu jumlah UMKM, keahlian tenaga kerja, ketersediaan bahan baku, peralatan,

manajemen, pasar maupun lingkungan internal lainnya serta lingkungan eksternal yang terkait kegiatan usaha.

Dilanjutkan dengan memberikan gambaran tentang proses pencatatan transaksi keuangan yang baik agar dapat menyusun laporan keuangan dengan baik.. Memotivasi pelaku UMKM agar mau melakukan pencatatan transaksi keuangan dan melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga pelaku UMKM dapat mengetahui posisi asset dan mampu menghitung laba rugi usaha. dengan demikian pemilik usaha mampu menilai bagaimana kinerja keuangan dalam periode tertentu.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1 (Metode Ceramah)
Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk mau melakukan pencatatan dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi dan peran penting akuntansi bagi suatu usaha. Pada langkah pertama ini dilaksanakan selama 1 jam
2. Langkah 2 (Metode Tutorial)
Peserta pelatihan diberikan pelatihan bagaimana cara mendownload aplikasi dan mempelajari cara menggunakan aplikasi tersebut, peserta diberi pelatihan bagaimana cara menginput data tersebut kedalam aplikasi
3. Langkah 3 (Metode Diskusi)
Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk menginput data kedalam aplikasi yang dilanjutkan dengan sesi diskusi yang berkaitan dengan kesulitan menggunakan aplikasi tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jumlah Mitra

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat intern ini sebagai mitra adalah Anggota kelompok industri kecil menengah binaan disperindag kab Magetan. Pada saat pelaksanaan kegiatan dihadiri 30 UKM. Adapun setiap UKM diwakili 1 orang.

2. Pendidikan dan status mitra

Anggota kelompok Ikm dikabupaten Magetan rata rata berpendidikan SMA dan Sarjana. Anggota yang berpendidikan sarjana 20 orang dan selebihnya berpendidikan SMA.

3. Permasalahan Mitra

Permasalahan mitra adalah lemahnya kemampuan bidang akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Hasil wawancara dengan mitra tentang pembukuan mereka, diketahui bahwa mereka mempunyai permasalahan kaitan dengan pencatatan keuangan antara lain ketidakmampuan dan ketidakmauan pemilik Ikm untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan dalam pengelolaan dana yang mereka miliki. Sumber dan jenis penggunaan dana harus dicatat supaya pelaku UMKM bisa mengetahui berapa keuntungan dari usahanya. Jadi, pencatatan transaksi sangat penting untuk digunakan dalam setiap kegiatan bisnis.. Berdasarkan permasalahan mitra, maka perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara meningkatkan kemauan atau keinginan UKM untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan sesuai standart yang benar?
- b. Bagaimana cara mencatat transaksi keuangan menggunakan aplikasi Akuntansi UKM berbasis Android yang bisa di download di *google play*.

Jumlah dosen yang melaksanakan Pengabdian Masyarakat Internal (PMI) ada 3 orang yaitu satu ketua dan dua anggota, narasumber ahli bidang akuntansi dasar 1

orang. Aktifitas Pengabdian Masyarakat Internal (PMI)

1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

a. Ketua pelaksana melakukan koordinasi dengan Mitra terkait teknik pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Internal (PMI) dengan hasil bahwa yang hadir dalam kegiatan nantinya hanya perwakilan dari masing masing anggota kelompok IKM yang mewakili setiap UKM.

b. Ketua pelaksana melakukan koordinasi dengan narasumber terkait tehnik pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Internal (PMI) dengan hasil tentang materi yang akan dibahas dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat Internal yang meliputi:

a. Langkah 1 (Metode Ceramah)

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi dan peran penting akuntansi bagi suatu usaha. Langkah pertama di selenggarakan selama 1 jam.

b. Langkah 2 (Metode Tutorial)

Peserta diberikan materi tentang bagaimana mendownload Aplikasi Akuntansi UKM melalui google play. Kemudian peserta dipandu untuk mengisi identitas UKM pada aplikasi. Setelah mereka semua mengisi identitas aplikasi dengan benar, kemudian mereka diberikan contoh soal dan pemateri akan memandu bagaimana cara menginput data ke aplikasi.

c. Langkah 3 (Metode Diskusi)

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan

penggunaan aplikasi dan kesulitan mereka dalam memahami istilah dalam akuntansi yang ada pada aplikasi.

2. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan memakan waktu selama kurang lebih 6 jam. Kegiatan ini diawali dengan materi tentang manfaat dari pencatatan transaksi bagi sebuah usaha yang memiliki durasi waktu sekitar 1 jam. Kegiatan kedua diisi tentang manfaat aplikasi UKM bagi usaha dan bagaimana cara menggunakannya yang membutuhkan waktu 30 menit, setelah itu peserta akan dipandu bagaimana penggunaan aplikasi tersebut dan bagaimana cara menyimpan hasil input data transaksi kedalam bentuk laporan yang membutuhkan waktu sekitar 2 jam.

Keberhasilan dari suatu pelatihan pencatatan transaksi keuangan jika ditinjau dari segi manajemen keuangan sangat tergantung dari kesadaran peserta pelatihan dalam memisahkan kebutuhan pribadi dan kebutuhan usaha. Peserta masih menganggap masih belum begitu penting melakukan transaksi karena persepsi mereka adalah uang usaha termasuk uang pribadi, sehingga dia bebas menggunakan tanpa melakukan pencatatan mereka merespon baik acara ini, sehingga mereka mengharapkan adanya keberlanjutan dari kegiatan ini. Tindak lanjut dari penyuluhan ini adalah monitoring dan evaluasi untuk semua program kegiatan dan mengevaluasinya sesuai dengan target luaran.

Indikator keberhasilan pelatihan pencatatan transaksi keuangan pada IKM di Kabupaten Magetan ini dapat diukur:

1. Jumlah peserta pelatihan 75% bisa menyadari pentingnya pemisahan pencatatan keperluan pribadi dan keperluan usaha.

2. Jumlah peserta pelatihan 75% bisa mendownload dan mengisi identitas usaha dalam aplikasi.
3. Jumlah 75% peserta mampu menginput data transaksi keuangan yang diberikan oleh pemateri kedalam aplikasi.
4. Perubahan pemahaman dan perilaku peserta tentang pentingnya pencatatan dalam suatu kegiatan usaha sehingga mereka tertarik dan dengan tertib melakukan pembukuan.

IV. KESIMPULAN

Keberhasilan yang dilihat pada pelatihan penyusunan laporan keuangan ditinjau dari segi manajemen keuangan sangat bergantung dari kesadaran peserta pelatihan dengan diimbangi kinerja keuangan usaha mereka dan mitra mampu melakukan pembukuan yang berkaitan dengan usahanya, meliputi pencatatan transaksi keuangan, penusunan daftar saldo yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan jurnal umum, jurnal penyesuaian, buku besar, neraca lajur, dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan keuangan (Laporan Laba Rugi, Ekuitas, dan neraca).

Tindak lanjut dari penyuluhan ini adalah monitoring dan evaluasi untuk semua program kegiatan dan mengevaluasinya sesuai dengan target luaran.

Saran yang dapat diberikan pada kegiatan ini adalah:

1. Alasan keberlanjutan kegiatan mitra
 - a. Para pelaku UKM di Kabupaten Magetan berharap kegiatan ini tidak berhenti sampai disini, namun berkelanjutan dan secara periodik untuk bisa mendampingi peserta dalam membuat pembukuan yang benar dan melakukan evaluasi secara langsung di lapangan dengan cara meningkatkan kualitas hasil produksi sehingga mereka mampu mengetahui berapa omset.

- b. Keterbatasan dana menyebabkan masih ada luaran yang belum tercapai, yaitu:
- Keterbatasan latar belakang pendidikan peserta
 - Rendahnya kemauan peserta atau pemilik UKM dalam melakukan transaksi
2. Usul penyempurnaan program Pengabdian Masyarakat Internal (PMI)
- a. Model usulan kegiatan
- Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebaiknya bisa dipisahkan berdasarkan latar belakang pendidikan dan karakteristik usaha IKM sehingga penyampaian materi bisa maksimal, durasi waktu mungkin bisa ditambah sehingga peserta benar-benar mampu menggunakan aplikasi tersebut.
- b. Biaya
- Biaya Pengabdian Masyarakat Internal (PMI) pelatihan transaksi keuangan dengan menggunakan aplikasi berbasis android pada Ikm di Kabupaten Magetan sebaiknya menyesuaikan dengan jumlah dan jarak lokasi Ikm.

- No.1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- [2] Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [3] Undang-Undang No.20 Tahun 2008

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat Internal mengucapkan banyak terima kasih kepada Kaprodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Ponorogo untuk pendanaan kegiatan ini. Terimakasih untuk para mitra kegiatan atas partisipasi dan semangat dalam pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk UKM dan berbagai pihak yang turut mendukung pada kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK
-